



Jagung Hibrida

Bima Putih-1

Jagung hibrida putih ini dilepas pada tahun 2012, merupakan hibrida silang tunggal hasil persilangan galur elit yang diperoleh dari Pusat Penelitian Jagung dan Gandum Internasional (CIMMYT). Umur panen 100 hari setelah tanam dan potensi hasilnya 10,3 t/ha. Jagung ini mempunyai kualitas protein yang lebih tinggi daripada jagung putih pada umumnya. Kandungan asam amino esensial pada Bima Putih-1 lebih besar satu setengah kali dari jagung putih yang beredar di tingkat petani, yakni kandungan lisin 0,227% dan triptofan 0,062%. Namun, varietas ini peka terhadap penyakit bulai dan hawar daun.



Bima Putih-2

Jagung hibrida Bima Putih-2 juga merupakan hibrida silang tunggal dari galur-galur elit CIMMYT. Umur panen 100 hari setelah tanam dan potensi hasilnya 10,4 t/ha, rata-rata 7,9 t/ha. Kandungan asam amino esensialnya lebih tinggi daripada Bima Putih-1 dan dapat menyubstitusi beras hingga 70%. Kelemahan jagung ini adalah peka terhadap penyakit bulai dan hawar daun.



Pulut URI-4 H

Jagung pulut hibrida ini merupakan jenis silang tunggal, dilepas pada tahun 2014. Tongkol tua dapat dipanen pada umur 85-88 hari setelah tanam dengan potensi hasil 10,68 t/ha (kadar air 15%), rata-rata 8,57 t/ha. Tergolong agak tahan hingga tahan terhadap penyakit bulai dan tahan terhadap hawar daun.

Sumber informasi:

Aqil, M. dan R.Y. Arvan. 2016. Deskripsi Varietas Unggul Jagung. Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

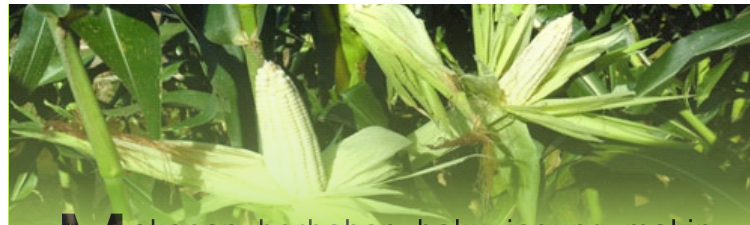
Balai Penelitian Tanaman Serealia
Jalan Dr. Ratulangi 274 Maros Sulawesi Selatan
Telepon : (0411) 371529
Faksimile : (0411) 371961
Email : balitser1@yahoo.co.id



Jagung Putih untuk Pangan



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018



Makanan berbahan baku jagung makin digemari masyarakat seiring makin variatifnya olahan yang dapat dibuat dari biji-bijian sumber karbohidrat ini. Jagung bukan hanya diolah menjadi jagung rebus, marning, dan nasi jagung, tetapi juga makanan modern seperti *corn flake*, tortilla, es krim, puding, susu, aneka kue, dan berbagai jenis kudapan lainnya. Pola hidup sehat dengan mengurangi konsumsi karbohidrat dari beras dan terigu juga ikut meningkatkan konsumsi produk pangan dari jagung.

Meningkatnya permintaan jagung untuk pangan perlu diimbangi dengan produksi yang mencukupi. Jenis jagung yang digunakan untuk bahan pangan biasanya adalah jagung putih. Selain jagung pulut, ada jenis jagung putih lain yang juga unggul, daya hasilnya tinggi dan relatif tahan hama dan penyakit. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian telah menghasilkan varietas-varietas jagung putih, baik varietas komposit maupun hibrida. Berikut ini deskripsi dari varietas-varietas tersebut.

Jagung Komposit

Srikandi Putih

Srikandi Putih dilepas pada tahun 2004, merupakan hasil persilangan delapan jagung inbrida asal Pusat Penelitian Jagung dan Gandum Internasional (CIMMYT) dan telah beradaptasi dengan lingkungan tropis. Tongkol dapat dipanen pada umur 105-110 hari dengan potensi hasil pipilan kering 8,09 t/ha, rata-rata 5,89 t/ha. Endosperm biji mengandung protein 10,4% dengan persentase lisin dan triptofan dua kali lebih tinggi dibandingkan

dengan jagung pada umumnya. Oleh karena itu, jagung ini disebut sebagai jagung QPM (*quality protein maize*) atau protein berkualitas tinggi). Varietas ini tahan terhadap hama penggerek batang *Ostrinia furnacalis*, penyakit hawar daun, dan karat daun. Cocok dikembangkan di wilayah dataran rendah (kurang dari 700 m dpl).



Anoman-1

Varietas Anoman-1 dilepas pada tahun 2006, merupakan jagung komposit yang diperoleh dari hasil persilangan galur CIMMYT toleran kekeringan, Tuxpeno Sequia. Umur panen 103 hari setelah tanam dengan hasil pipilan kering 6,6 t/ha, rata-rata 4,6 t/ha. Rasa bijinya ini enak dan agak pulen. Tahan terhadap penyakit bulai dan agak tahan terhadap hawar daun dan bercak daun. Cocok dikembangkan di lingkungan kering dengan curah hujan sedang.



Pulut URI-1

Varietas jagung komposit ini berasal dari plasma nutfah jagung lokal Sulawesi Selatan yang disilangkan dengan populasi MS2. Umur panennya

85 hari setelah tanam dengan potensi hasil 9,4 t/ha (segar), rata-rata 7,8 t/ha. Sering disebut jagung ketan dengan kandungan amilopektin 55,1%. Agak tahan terhadap penyakit bulai dan cocok dikembangkan di lokasi dengan curah hujan sedang.



Pulut URI-2

Sama dengan Pulut URI-1, varietas jagung komposit ini juga berasal dari plasma nutfah pulut lokal Sulawesi Selatan yang disilangkan dengan populasi MS2. Umur panen 85 hari setelah tanam dengan potensi hasil 9,2 t/ha (segar), rata-rata 7,3 t/ha. Kandungan amilopektin 55,9%. Agak tahan terhadap penyakit bulai dan cocok dikembangkan di lokasi dengan curah hujan sedang.



Pulut URI-4

Jagung komposit putih ini merupakan hasil rekombinasi beberapa galur pulut introduksi. Tongkol dapat dipanen pada umur 85–88 hari setelah panen dengan potensi hasil 7,14 t/ha pada kadar air 15%, rata-rata 6,04 t/ha. Kandungan amilopektinnya 92,5%. Agak tahan penyakit bulai dan cocok ditanam di wilayah bercurah hujan sedang.